

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia modern adalah kecerdasan *finansial*, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi. Memiliki pengetahuan dan melakukan perencanaan keuangan merupakan proses mencapai tujuan hidup yakni masa depan yang sejahtera dan bahagia lewat penataan keuangan. Tanpa adanya perencanaan keuangan maka hidup yang bagi sebagian besar anggota masyarakat sudah sulit akan menjadi sangat sulit. Dan dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka individu diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya. Oleh karena itu, individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraannya.

Pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi individu terutama mahasiswa agar mereka dapat membuat keputusan yang tepat mengenai keuangannya. Hal ini mencakup Pengetahuan umum dan pengetahuan dasar literasi keuangan. Pengetahuan umum mencakup pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai konsep dan instrumen keuangan. Ini melibatkan pengetahuan tentang prinsip-prinsip ekonomi, strategi investasi, analisis risiko, dan instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Seseorang yang memiliki pengetahuan umum literasi keuangan dapat memahami dinamika pasar keuangan global, mengidentifikasi peluang investasi, dan membuat keputusan keuangan yang kompleks. Di sisi lain, pengetahuan dasar literasi keuangan lebih terfokus pada aspek praktis dan sehari-hari. Ini mencakup pemahaman dasar tentang bagaimana membuat anggaran, mengelola

pengeluaran, memahami suku bunga, dan mengelola utang. Pengetahuan dasar ini memberikan landasan untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik, termasuk kemampuan membuat keputusan keuangan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengetahuan umum literasi keuangan memungkinkan seseorang untuk terlibat dalam konsep dan strategi keuangan yang lebih kompleks, sementara pengetahuan dasar literasi keuangan membantu individu dalam mengelola keuangan pribadi mereka dengan efektif. Keduanya penting untuk membentuk dasar pemahaman keuangan yang holistik. Menurut Financial Wisdom Indonesia, terdapat empat dampak dari rendahnya pengetahuan keuangan atau literasi keuangan yaitu rasio menabung rendah, rasio investasi rendah, budaya konsumerisme dan maraknya investasi bodong (Www.financialwisdom.id, 2017).

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. (Orton, 2007) memperjelas dengan menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, namun dari pengalaman–pengalaman di berbagai negara masih menunjukkan relatif kurang tinggi. Indonesia adalah negara berkembang yang terkena dampak dari krisis global. Selain karena sistem keuangan yang masih kurang baik, tingkat literasi keuangan yang rendah dari masyarakat Indonesia juga turut mempengaruhi perekonomian Indonesia (Lusardi & Mitchell, 2007).

Fenomena tentang *financial literate* merebak di masyarakat Indonesia. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 pada 12.773 responden di 67 kota/kabupaten dan 34 provinsi di Indonesia menunjukkan indeks literasi keuangan nasional sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan nasional sebesar 76,19%(OJK,

2019).Chen & Volpe (1998) mengungkapkan bahwa terdapat tiga kelompok tingkat literasi keuangan, yaitu pertama, kurang dari 60% tergolong rendah, kedua,60%-79% tergolong sedang, dan terakhir diatas 80% tergolong tinggi.

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi keuangan baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Didalam lingkungan keluarga, tingkat literasi keuangan ditentukan oleh peran orang tua dalam memberikan dukungan berupa pendidikan keuangan dalam keluarga. Melalui pendidikan keluarga, dengan cara-cara yang sederhana anak dibawa ke suatu sistem nilai atau sikap hidup yang diinginkan dan disertai teladan orang tua yang secara tidak langsung sudah membawa anak kepada pandangan dan kebiasaan tertentu. (Jorgensen et al., 2007) menyatakan *“Students who reported they learned either some or a lot about managing their money from parents had higher financial knowledge, attitude, and behavior scores than students who reported learning none or not much about managing their money from their parents.”* Pendidikan pengelolaan keuangan di dalam keluarga dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua. Perbedaan status sosial ekonomi orang tua membawa perbedaan yang besar dalam pengasuhan anak. Anak-anak dikondisikan oleh posisi subkultur dan kelas sosial ekonomi yang pada gilirannya mempengaruhi kognisi dan perilaku mereka.

Pembelajaran diperguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Mahasiswa tinggal di lingkungan ekonomi yang beragam dan kompleks sehingga peningkatan kebutuhan pendidikan keuangan sangat diperlukan. Beberapa negara telah mengakui perlunya literasi keuangan diajarkan di dalam kelas. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam

kepentingan keuangan mereka. (Gutter et al., 2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan. Diperkuat oleh penelitian (Lutfi & Iramani, 2008) yang menyatakan bahwa pendidikan manajemen keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis adalah salah satu fakultas yang memiliki jumlah mahasiswa yang cukup besar diantara fakultas lain yang ada di Universitas Khairun. Dalam masa perkuliahannya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dibekali dengan materi-materi mengenai manajemen keuangan, pengendalian manajemen dan lainnya guna memperkaya wawasan tentang keuangan maupun ekonomi yang akhirnya menambah pengetahuan keuangan atau literasi keuangan sebagai bekal dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan yang akan mempengaruhi kesejahteraan dan keberhasilannya dimasa depan. Namun, belum seluruh mahasiswa mampu mengelola keuangannya dengan baik karena dalam masa kuliah menjadi saat pertama bagi mahasiswa mengelola keuangan sendiri tanpa diawasi oleh orang tua.

Herawati (2017) menemukan, tingkat literasi keuangan mahasiswa sebesar 48,6%, dan Margaretha & Pambudhi (2015) menemukan sebesar 48,9%. Adipradana (2021) mengatakan, mahasiswa Akuntansi Universitas Brawijaya memperoleh hasil tingkat literasi keuangan menengah yaitu 66%. Terdapat gap antara hasil penelitian satu dengan yang lain. Herdianti & Utama (2017) menyatakan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat mengelola dan membuat keputusan keuangan sesuai dengan keperluannya.

Menurut Chen dan Volpe dalam Margaretha & Pambudhi (2015) mengelompokkan tingkat literasi keuangan kedalam tiga kelompok yaitu, pertama <

60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan rendah, kedua 60%-79% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan sedang dan ketiga > 80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan yang tinggi. Pengkategorian ini didasarkan pada presentase jawaban responden yang benar dari sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan.

Kajian mengenai tingkat literasi keuangan dan adanya perbedaan penelitian mengenai tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka penelitian ini akan menguji tingkat literasi keuangan. Penelitian ini memfokuskan objek pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Ternate Aktif semester Ganjil Tahun 2023/2024.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah penelitian mengenai literasi keuangan sehingga dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Manfaat penelitian bagi peneliti literasi keuangan selanjutnya yaitu sebagai bahan referensi sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
2. Manfaat penelitian bagi mahasiswa yaitu sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam mengevaluasi pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki di bidang keuangan.
3. Manfaat penelitian bagi dosen pengajar yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam menyampaikan materi mengenai literasi keuangan kepada mahasiswa.